

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jajanan tradisional yaitu budaya turun temurun disetiap daerah. Tergolong kedalam bentuk makanan ringan dan memiliki khas tertentu dari setiap daerah yang berbeda diseluruh Indonesia baik dari rasa ataupun cara pengolahannya. Kita tahu bahwa makanan tradisional salah satu warisan nenek moyang terdahulu yang harus tetap dilestarikan (Kusumaningtyas, Wibisono, & Kusnadi, 2013, hlm. 1). Namun saat ini jajanan tradisional mulai kurang diminati banyak orang khususnya remaja yang sedang mengikuti perkembangan zaman modern yang tidak terlepas dari masuknya berbagai macam makanan dari luar Indonesia. Masuknya beberapa macam makanan dari luar, membuat remaja kurang berminat untuk mengenal serta mengetahui makanan khas daerah Indonesia sendiri, dikarenakan kurangnya pengenalan jajanan daerah. Dengan perkembangan zaman saat ini, keberadaan jajanan daerah harus bisa bersaing dengan hadirnya berbagai macam makanan non-tradisional di Indonesia.



Gambar 1.1 Artikel Tentang Kurangnya Minat Terhadap Budaya Indonesia

(Sumber : Kompas.com, Indonesiana.id, diakses 5 April 2022, 10.41)

Dengan keadaan seperti ini, perlunya tindakan untuk terus bisa melestarikan jajanan tradisional Indonesia (Rahmawaty & Maharani, 2013). Pengenalan tentang jajanan tradisional ini perlu ditanamkan sejak masa sekarang maupun masa remaja saat mulai beranjak dewasa. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) batas usia remaja yaitu sekitar 11-18 tahun. Menurut Santrock (2003: 26) “dimana remaja diartikan sebagai masa perkembangan perubahan antara anak-anak dan dewasa yang melingkupi perubahan kognitif, biologis, maupun sosial-emosional”. Apalagi dimasa modern sekarang ini remaja Indonesia sudah mulai mengikuti alur perkembangan zaman dengan kebudayaan-kebudayaan asing dari luar yang dianggap sebagai budaya lokal karena bagi generasi muda lebih menarik daripada kebudayaan tradisional di Indonesia.

Mulai usia 11 mulai bisa berpikiran secara abstrak dan dapat menganalisa kemudian menyelesaikan masalahnya sendiri (Djiwandono 73). Jadi diumur remaja sangat tepat untuk mengenalkan dan melestarikan sejarah yang ada di Indonesia termasuk jajanan tradisional.

Jajanan tradisional sangat beraneka macam di Indonesia dan biasanya jajanan tradisional ini disajikan pada saat acara besar tertentu maupun acara adat kebudayaan diberbagai daerah Indonesia. Salah satu yang sangat khas di Indonesia yaitu kue cucur dan dodol. Kedua jajanan tradisional ini sangat lekat dengan masyarakat Indonesia yang mempunyai tujuan dan maksud tertentu dalam penyajiannya seperti menghindari dari gangguan roh - roh jahat, meminta keberkahan ataupun upacara adat lainnya. Beberapa orang dewasa yang biasa menyajikan kedua jajanan ini mungkin sudah cukup tau tentang makna jajanan ini, namun diusia remaja saat ini banyak yang hanya mengetahui namanya saja dan tidak mengetahui cerita sejarah dibaliknya. Selain disajikan saat upacara adat, kue cucur dan dodol ini juga memiliki sejarah dan filosofi yang berbeda disetiap daerah di Indonesia. Mulai dari sebutan namanya hingga perbedaan saat menyajikannya. Tidak hanya di Indonesia saja, kue cucur jawa sudah ada di Malaysia dan khanom di Thailand (idntimes.com).

Maka dari itu diperlukannya pengenalan tentang jajanan tradisional yang memiliki ciri khas yang berbeda dan unik dengan sajian yang berbeda disetiap daerahnya yaitu kue cucur dan dodol sebagai jajanan ikon Indonesia yang disajikan dalam upacara tertentu. Bukan hanya enak dinikmati namun kue ini memiliki makna dan sejarah yang unik untuk pengetahuan. Melalui buku ilustrasi interaktif selain mudah diingat, melalui ilustrasi dan adanya interaksi dengan buku akan membuat target memiliki kesan yang memudahkan untuk dipahami. Disisi lain, perancangan ini dapat membantu pelestarian budaya yang sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.2 Identifikasi Masalah

- Perkembangan modern membuat kebudayaan asing masuk dan kebudayaan Indonesia mulai terlupakan.
- Jajanan tradisional sudah kurang diminati oleh remaja saat ini karena kurangnya pengenalan yang ada.
- Belum ada media interaktif untuk mengenalkan jajanan tradisional yang memiliki fakta keunikan dibaliknya.

1.3 Lingkup Pembahasan

1.3.1 Fokus Permasalahan

Menambah wawasan remaja tentang jajanan tradisional berupa kue cucur dan dodol yang memiliki keunikan dibaliknya.

1.3.2 Batasan permasalahan

Mengenalkan dengan cara membahas tentang kue cucur dan dodol, serta cerita keunikan dibaliknya. Mulai dari asal mulanya, nama daerah jajanan itu berasal, alat, bahan dan cara pembuatannya, serta cara penyajian dan sebutan kedua jajanan tersebut diberbagai daerah di Indonesia.

1.3.3 Pemilihan Target

- Remaja usia 11-18 tahun
- Perempuan dan laki-laki
- Jawa Tengah (perkotaan)

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media interaktif yang menarik bagi remaja usia 11-18 tahun agar bisa mengenal kue cucur dan dodol serta keunikan dibaliknya?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuannya yaitu memperkenalkan kue cucur dan dodol yang memiliki keunikan dibaliknya, serta menambah pengetahuan mengenai penyajian dan sebutan yang berbeda disetiap daerah di Indonesia.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini yaitu agar remaja mulai mengenal kue cucur dan dodol sebagai jajanan ikonik dengan penyebutan yang berbeda disetiap daerah dan tentang cara menyajikan kue cucur dan dodol ini serta mengenal beberapa keunikan dibaliknya melalui media interaktif.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Identifikasi Data

Pengumpulan data tentang kue cucur dan dodol melalui riset observasi dan kuesioner (*google form*). Kemudian mencari data dari artikel, jurnal diinternet dalam bentuk verbal maupun visual.

1.7.2 Analisis Data

Ketika semua data yang dicari sudah terkumpul makan akan dilanjutkan dengan metode SWOT yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman).

1.7.3 Sintesis

Dilakukan melalui tahap perencanaan kreatif dan perencanaan media interaktif.

1.8 Kerangka Perancangan

